

ABSTRAK

Gampong Pande is one of the historical areas in Banda Aceh City that is closely related to the early development of Banda Aceh and the Aceh Darussalam Sultanate. This area contains various historical and cultural heritage sites that have important values to be preserved. This study aims to identify the existing condition of the cultural heritage area of Gampong Pande and analyze the physical condition and level of damage to cultural heritage objects as a basis for determining conservation directions. The research objects consist of the Raja-Raja Gampong Pande Tomb Complex, Putroe Ijo Tomb Complex, and Tuan Di Kandang Tomb Complex. The research used a descriptive qualitative method through field observation, documentation, identification of physical conditions, and assessment of damage levels. The results show that the three tomb complexes have different physical conditions and levels of damage, including stone deterioration, cracks, fractures, surface wear, discoloration, moss and lichen growth, ornament damage, partial loss of elements, and tilted tombstones. Conservation directions include preservation, rehabilitation, and limited restoration according to the condition of each complex. At the area level, conservation is directed toward physical maintenance, environmental control, documentation, periodic monitoring, and community involvement to preserve the historical, cultural, spiritual, aesthetic, and scientific values of the area sustainably.

Keywords: *Gampong Pande, Cultural Heritage, Physical Condition, Damage Level, Conservation*

ABSTRAK

Gampong Pande merupakan salah satu kawasan bersejarah di Kota Banda Aceh yang memiliki keterkaitan dengan perkembangan awal Kota Banda Aceh dan Kesultanan Aceh Darussalam. Kawasan ini memiliki berbagai tinggalan sejarah dan budaya yang memiliki nilai penting untuk dilestarikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan cagar budaya Gampong Pande serta menganalisis kondisi fisik dan tingkat kerusakan objek cagar budaya sebagai dasar dalam menentukan arahan konservasi. Objek penelitian meliputi Kompleks Makam Raja-Raja Gampong Pande, Kompleks Makam Putroe Ijo, dan Kompleks Makam Tuan Di Kandang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, dokumentasi, identifikasi kondisi fisik, dan penilaian tingkat kerusakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga kompleks makam memiliki kondisi fisik dan tingkat kerusakan yang berbeda, meliputi pelapukan, retakan, patahan, keausan permukaan, perubahan warna, pertumbuhan lumut dan lichen, kerusakan ornamen, kehilangan sebagian elemen, serta kemiringan nisan. Arahan konservasi meliputi preservasi, rehabilitasi, dan restorasi terbatas sesuai kondisi masing-masing kompleks. Pada skala kawasan, konservasi diarahkan melalui pemeliharaan fisik, pengendalian lingkungan, dokumentasi, monitoring berkala, dan pelibatan masyarakat untuk mempertahankan nilai sejarah, budaya, spiritual, estetika, dan ilmiah kawasan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Gampong Pande, Cagar Budaya, Kondisi Fisik, Tingkat Kerusakan, Konservasi.